

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Manusia memiliki ciri-ciri fisik yang berbeda antara satu sama lain karena berasal dari asal usul yang beragam. Sayangnya, perbedaan ini justru dijadikan senjata untuk menyerang dan mendiskriminasi satu sama lain dan menimbulkan adanya rasisme terjadi di tengah-tengah masyarakat.. Rasisme adalah pemahaman yang menolak suatu golongan masyarakat yang berdasarkan atau berbeda ras (Toer,1998, h.50). Jika diartikan, pemahaman ini mengarahkan ke bagaimana seseorang yang memandang orang lain dengan berbeda dan bisa dari berbagai aspek misalnya dari warna kulit, suku, agama, dan juga ras. Padahal, semua orang dilahirkan berbeda satu sama lain sehingga rasisme ini seharusnya tidak ada karena meskipun kita semua berasal dari suku atau ras yang berbeda kita semua adalah satu kesatuan. Namun, masih banyak orang yang memandang sebelah mata antara satu dan lainnya sehingga rasisme ini bisa terjadi di kehidupan sehari-hari. Mereka menganggap orang-orang yang berbeda ini layak untuk ditindas sehingga banyak kasus rasisme yang terjadi di dunia, salah satunya di negara Amerika Serikat.

Amerika Serikat masih memiliki masalah-masalah yang menyangkut rasisme (VOA Indonesia,2005). Mereka memandang orang berkulit hitam sebagai kalangan rendah dan dapat ditindas. Semakin berkembang nya zaman tidak membuat Amerika luput dari kasus rasisme ini. Sepanjang sejarah Amerika, orang kulit hitam selalu menjadi sasaran utama kekerasan di tangan negara nya atau

mayoritas orang berkulit putih disana. Walaupun pernah dipimpin oleh presiden berkulit hitam tidak membuat Amerika lepas dari rasisme dan perilaku kesenjangan antara ras berkulit hitam dan putih karena ada sejarah perbudakan yang terjadi zaman dulu di Amerika yang mendarah hingga kini sehingga kalangan kulit hitam masih dianggap budak oleh mereka. Hal ini dimulai pada tahun 1861-1865, yaitu peristiwa perbudakan terhadap orang berkulit hitam khususnya etnis Afrika-Amerika terjadi dan dilegalkan oleh Amerika (Thompson,2009, h.190). Setelah resmi nya penghapusan perbudakan di Amerika di tahun 1865, perbudakan kepada ras Afro-Amerika dihilangkan secara hukum namun ternyata kesenjangan itu masih bertahan hingga saat ini. Mereka masih melakukan *stereotype* ras terhadap orang keturunan Afro-Amerika.

Menurut Franzoi (2008, h.199), *stereotype* adalah kepercayaan tentang orang yang menempatkan mereka ke dalam satu kategori. Dengan kata lain, *stereotype* diartikan sebagai suatu persepsi atau pemahaman yang dimiliki seseorang terhadap golongan tertentu yang akan memberikan kategori sendiri terhadap golongan itu. *Stereotype* ini yang nantinya akan mempengaruhi persepsi kita tentang sesuatu atau seseorang. Misalnya, adanya *stereotype* terhadap orang Arab yang memandang orang Arab adalah teroris karena adanya peristiwa pemboman yang terjadi dan melibatkan orang Arab.

Hingga saat ini, perlakuan buruk terhadap orang berkulit hitam yang terjadi di Amerika masih kerap kali terjadi karena sejarah perbudakan tersebut (Jismulatif,2018). Perlakuan dan tindakan-tindakan yang tidak adil kepada orang berkulit hitam ini dinamakan rasialisme. Biasanya rasialisme ini ditunjukkan melalui

diskriminasi dan prasangka ras. Oleh sebab itulah orang berkulit hitam cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan orang-orang berkulit putih di Amerika.

Salah satu gerakan anti rasialisme yang diwujudkan oleh masyarakat berkulit hitam di Amerika adalah “Black Lives Matter” yang dibentuk pada tahun 2013 dan semakin berkembang (CNN Indonesia,2020). Gerakan ini dilakukan sebagai antisipasi warga berkulit hitam di Amerika terhadap banyaknya aksi pembunuhan dan kekerasan terhadap warga berkulit hitam yang dilakukan oleh aparat kepolisian yang terjadi hingga masa kini.

Ada beberapa cara untuk memahami isu mengenai rasisme dan diskriminasi ras ini, salah satunya melalui media film. Menurut KBBI (2012), film diartikan sebagai “selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop)”. Biasa orang dapat terpengaruh oleh tontonan yang ditonton bukan hanya saat menonton film itu saja tetapi setelah itu pun mereka dapat terpengaruh dengan waktu yang cukup lama apalagi dengan sifat film yang memberi efek terhadap jangkauan luas. Jadi, bukan hanya orang dewasa saja melainkan anak kecil pun dapat terpengaruh hanya karena menonton film.

Menurut Sobur (2004, h.126) film adalah satu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual dimana media ini dapat menampilkan kata-kata dan bunyi. Dengan adanya pernyataan ini memberi kesimpulan secara tidak langsung bahwa sebuah film dapat menampilkan suatu pesan secara tersirat

atau tersurat yang nantinya dapat mempengaruhi audiens bahkan dapat mengubah dan membentuk karakter penonton nya melalui film yang ditonton.

Melalui film yang ditonton, kita akan mendapatkan sebuah representasi akan suatu hal yang terjadi di realitas masa kini. Representasi mengacu kepada bagaimana kita memaknai suatu objek/peristiwa yang digambarkan dalam bentuk tulisan atau dapat dilihat dalam bentuk visual (Stuart Hall, 2003). Dengan kita menonton film kita akan memahami pesan apa yang disampaikan di dalam film tersebut yang nantinya dapat mempengaruhi pandangan kita terhadap hal tersebut karena tidak sedikit film yang mengangkat tema dan budaya yang terjadi di masyarakat saat ini, salah satunya isu rasisme yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Amerika banyak memunculkan ideologi rasisme melalui film (Juliani,2018). Beberapa film yang pernah ditayangkan adalah *The Help*, *12 Years of Slave*, dan *The Butler*, dan *The Blind Side*.. Film *The Blind Side* kental dengan rasisme karena di dalam film tersebut terlihat bagaimana tindak rasisme diperlihatkan melalui tindakan maupun ucapan yang ada. Peneliti mengamati bagaimana di dalam film ini ras hitam sering dipandang sebagai orang yang berbahaya dan berasal dari lingkungan yang kurang terpandang tidak seperti ras kulit putih yang biasa ditampilkan selalu mempunyai lingkungan yang nyaman dan bagus.

Untuk pertimbangan yang ada di penelitian ini, penulis mencari dan mendapatkan beberapa penelitian serupa yang membahas tentang tema/topik yang serupa dengan penulis dan dijadikan referensi penulis dalam melakukan penelitian

ini. Dengan adanya penelitian terdahulu ini, penulis bermaksud menjelaskan keunikan penelitian ini dari yang lain

Penelitian pertama dilakukan oleh Triwik Mei Arni (2014), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam judul “Representasi Perlawanan Rasisme Dalam Film The Help” dengan tujuan untuk memfokuskan kepada bagaimana perlawanan dari minoritas orang berkulit hitam yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga akhirnya berhasil menyuarakan pendapat mereka kepada masyarakat. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis Roland Barthes dengan melakukan observasi terhadap scene-scene yang menampilkan unsur perlawanan rasisme di dalam film tersebut.

Penelitian kedua dilakukan oleh Tri Cahyo Wardani (2019), mahasiswa Komunikasi dari Universitas Telkom Bandung dengan judul “Representasi Rasisme Dalam Film The Green Book” yang bertujuan untuk mengamati perilaku diskriminatif terhadap orang berkulit hitam yang terjadi di dalam film menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi scene-scene yang menampilkan makna konotatif, denotatif, dan makna mitos sesuai dengan analisis Roland Barthes

Penelitian lain yang menggunakan alat analisis yang sama dilakukan juga oleh Tania Muhasawa (2017), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Representasi Rasisme Dalam Film Mandela: Long Way To Freedom”. Penelitian ini juga menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes

dengan tujuan makna isi film melalui scene dengan metode denotatif dan konotasi makna sesungguhnya dari film tersebut dan dihubungkan kepada mitos.

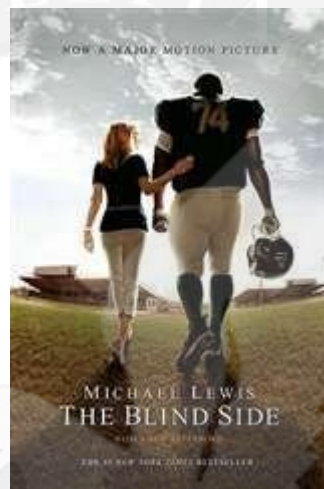
Melalui penelitian-penelitian terdahulu, representasi rasisme diteliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sementara di dalam penelitian ini peneliti akan meneliti representasi rasisme menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Film *The Blind Side* ini berfokus kepada penggambaran rasisme dengan menggunakan segitiga triadik Charles S. Peirce yaitu *representamen*, *object*, dan *interpretant* yang ada di dalam adegan film tersebut.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Rasisme di Amerika Serikat berkembang melalui salah satu cabang olahraga yang paling menonjol di negara tersebut yaitu Liga Football Amerika Serikat (NFL). Olahraga sepakbola Amerika ini pertama kali dibentuk oleh pria asal Amerika yang bernama Walter Camp pada tahun 1879 (BBC, 2015). Namun, mayoritas pemain NFL adalah orang-orang berkulit hitam karena merupakan persebaran kelompok Afrika-Amerika. Karena masih tingginya tingkat rasialisme dan diskriminasi di Amerika membuat para pemain NFL tergerak untuk melakukan aksi anti rasisme melalui cabang olahraga yang mereka mainkan tersebut. Hal ini dikarenakan tindakan diskriminasi yang juga terjadi di dalam olahraga NFL dimana pencetusnya adalah seorang warga Amerika sehingga para pemain berkulit hitam juga harus turut menjunjung hukum di Amerika melalui olahraga tersebut.

Salah satu kasus yang baru terjadi adalah dimana seorang atlet keturunan Afrika bernama Colin Kaepernick yang berlutut saat lagu Amerika Serikat dikumandangkan sebagai bentuk protes terhadap rasisme yang ada di negara

tersebut (CNN Indonesia, 2018). Aksi tersebut menyebabkan ia kehilangan pekerjaannya dan mendapat kecaman tegas dari presiden Amerika Serikat, Donald Trump. Tidak sedikit juga orang yang memihak aksinya karena merasa tindakan rasisme masih sangat terjadi terhadap ras berkulit hitam di Amerika, salah satunya masuk ke dalam cabang olahraga tersebut dimana para pemain berkulit hitam cenderung mengalami diskriminasi dari para pemain berkulit putih lainnya.



**Gambar 1.1 Buku The Blind Side**

Sumber : Google

Film *The Blind Side* adalah film biografi drama Amerika Serikat bertema olahraga oleh John Lee Hancock berdasarkan kisah nyata yang dituangkan di buku *The Blind Side : Evolution of A Game* dimana seorang atlet keturunan Afro-Amerika yang bermain di NFL dipandang sebelah mata oleh orang-orang karena berasal dari ras kulit hitam yang dinilai berasal dari kalangan bawah (IMDB,2009). Film dengan rating 7.6 ini mampu menampilkan bagaimana kehidupan seorang pemuda ras kulit hitam Afro-Amerika miskin di Amerika yang tinggal di tengah-

tengah keluarga putih akhirnya menjadi atlet yang berhasil dan dipandang oleh orang-orang sekitarnya walaupun masih mengalami beberapa tindak rasisme.

Namun dibalik makna inspiratif yang ada di film ini, film ini mendapat kritikan. Dilansir dari *racismreview.com* (2009) , sebuah situs yang membahas tentang rasisme dalam film menyatakan bahwa film ini memberikan pendapat bahwa orang berkulit putih selalu berperan dalam membantu kelangsungan hidup orang berkulit hitam atau yang dinamakan sebagai *white savior*. Dengan kata lain, film ini dinilai terlalu memperlihatkan bagaimana orang kulit putih selalu berperan sebagai penyelamat orang kulit hitam.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah ini peneliti tertarik untuk melalui penelitian yang berhubungan dengan rasisme dari setiap adegan yang ada di dalam film *The Blind Side* karena film ini dapat memperlihatkan bagaimana rasisme yang terjadi kepada tokoh dengan baik dan berdasarkan realitas yang terjadi di Amerika Serikat, khususnya di NFL yang menceritakan bagaimana anak berkulit hitam yang masuk ke dalam lingkungan orang-orang berkulit putih dan mengalami perbedaan perilaku sebelum menjadi atlet NFL yang profesional.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang disampaikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana representasi rasisme di dalam film *The Blind Side*?



## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi rasisme yang disampaikan melalui film *The Blind Side*.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan mengenai representasi rasisme di dalam film *The Blind Side*. Selain itu melalui penelitian ini diharapkan masyarakat dapat menerima dan menghargai perbedaan ras satu sama lain tanpa membandingkan/membedakan dengan yang lain. Di sisi lain, diharapkan masyarakat mengerti bagaimana representasi rasisme di film *The Blind Side* ataupun film lain yang mengangkat tema rasisme.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Melalui penelitian ini peneliti berharap agar masyarakat dapat lebih tertarik untuk mempelajari hal-hal mengenai rasisme yang terjadi di sekitar masyarakat dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian rasisme di film yang mengangkat tema rasisme.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian ini mengacu pada acuan yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini akan

terdiri dari enam bab yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Objek Penelitian**

Menjelaskan dan mendeskripsikan secara jelas mengenai film The Blind Side, yaitu penjelasan secara general tentang film, sinopsis, dan pemeran film itu..

### **BAB III : Tinjauan Pustaka**

Bagian ini menjelaskan mengenai landasan teori yang akan dijadikan acuan pemikiran dalam pembahasan dan dasar analisis mengenai masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini.

### **BAB IV : Metodologi Penelitian**

Berisi penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, sumber data, teknik pengumpulan data, unit analisis, dan teknik keabsahan data.

### **BAB V : Hasil dan Pembahasan**

Penjelasan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan dari hasil yang diperoleh oleh peneliti.

### **BAB VI : Kesimpulan dan Saran**

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta kritik dan saran yang bermanfaat untuk penelitian lain yang dilakukan selanjutnya.